

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA

Fitrina Susanti¹, Lidya Fitri², Asmendri³, Milya Sari⁴

¹SMP Negeri 1 Mapat Tunggul, fitrinasusanti1978@gmail.com

²SMP Negeri 1 Mapat Tunggul, liyafitri15@gmail.com

³UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, asmendri@uinmybatusangkar.ac.id

⁴UIN Imam Bonjol Padang, milyasari@uinib.ac.id

Abstract: Education is a process of transforming knowledge from the teacher as an educator to his students as students. The teacher plays a very important role in improving the quality of the nation, a human being who has the character of karimah, in accordance with what was sparked by Nadhim Makarim in the independent learning curriculum that teachers must change, teachers must make changes in learning towards a better direction, learning in favor of students to achieve learning goals and create an environment learning that is conducive, comfortable, interesting and innovative, to welcome the independent learning curriculum teachers must continue to strive to develop their competencies, namely pedagogic competence, personal competence, social competence and professional competence. This study uses a descriptive qualitative approach with literature study methods and content analysis techniques to produce accurate data

Keywords: Teacher competence, independent, curriculum

Abstrak: Pendidikan adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru sebagai pendidik kepada muridnya, guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan demi kemajuan bangsa, manusia yang berkarakter kharimah sesuai dengan yang dicetuskan nadhim makarim dalam kurikulum merdeka belajar yang harus guru ubah, guru harus melakukan perubahan pembelajaran kearah yang lebih baik, pembelajaran yang berpihak kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, menarik, inovatif. Dalam persiapan menuju kurikulum merdeka belajar, guru perlu secara berkelanjutan meningkatkan kemampuan mereka dalam kompetensi pedagogis, personal, sosial, dan profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi pustaka dan metode analisis isi untuk mendapatkan data yang akurat

Kata kunci: *kompetensi guru, kurikulum merdeka*

Pendahuluan

Dalam kehidupan Manusia pendidikan adalah bagian penting dan memiliki program yang memiliki beberapa bagian seperti adanya kurikulum, sarana dan prasarana, metode mengajar, adanya murid, guru dan memiliki satu tujuan dan konsekuensi bersama. Yang terpenting dari unsur-unsur di atas adalah guru dari unsur tersebut. Setiap sekolah memiliki proses belajar mengajar yang membutuhkan pendamping selama proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan memiliki peran menjadi mediator pengetahuan, sikap dan membantu kepribadian dan mengembangkan kearifan budaya dalam masyarakat (dalam proses pembentukan kepribadian) dalam masyarakat di mana kearifan budaya hadir. Ukuran ini memungkinkan terbentuknya individu-individu yang mampu menentukan nasibnya sendiri dalam Masyarakat dan dalam budaya lingkungannya¹. Siapa pun dapat memiliki Pengetahuan dan pemahaman kritis tentang suatu mata pelajaran selama mereka mempelajarinya melalui pendidikan. Berdasarkan bukti, adalah mungkin untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu program tertentu dapat diketahui dengan melihat peranan siswa sebagai peserta didik, peranan guru sebagai tenaga pendidik dan materi pelajaran untuk disajikan, metode pembelajaran dan adanya sarana dan sarana pendukung pendidikan².

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan ristek dan teknologi Nadiem Anwar Makarim dalam sambutannya di peringatan hari guru nasional tahun 2022 menyampaikan pesan untuk seluruh guru di Indonesia yaitu untuk terus melakukan gebrakan perubahan dan kebaruan demi masa depan pendidikan. Salah satu bagian dari lembaga pendidikan adalah adanya konsep merdeka belajar yang berencana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki bagian keleluasaan terhadap kebebasan dan yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan Nadhim Makarim juga menjelaskan tentang platform merdeka belajar untuk memenuhi kebutuhan guru dan ruang untuk belajar³.

¹ M Fahim Tharaba et al., "Character Building through Language Learning and Culture of Islamic Boarding School in Terms of the Implementation of Management towards Sustainable Development of Green Campus. Jilin Daxue Xuebao (Gongxueban)/Journal of Jilin University (Engineering And " 40 (2021): 1–20.

² Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, "Peran Guru Penggerak," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 88–99.

³ Widhia Arum Wibawana, "Sambutan Mendikbud Hari Guru 2022," in *Detik.Com* (Detik.news, 2022).

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka

Nadim makarim Juga menjelaskan dalam sabutannya⁴. Konsep Merdeka Mengajar mendorong guru untuk mengambil langkah-langkah baru dalam proses pembelajaran di kelas atau dalam peran kepemimpinan di sekolah. Ini karena pada hakikatnya, perubahan memunculkan ketidaknyamanan. Jika kita tetap merasa nyaman, berarti kita belum melangkah untuk melakukan perubahan.

Adanya konsep Merdeka Belajar juga menyebabkan perubahan kurikulum yang berlaku, dimana isi kurikulum penting dalam hal kebebasan berpikir, Kemampuan untuk mencari, menyediakan, dan menggunakan informasi serta teknologi harus selaras dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan nilai-nilai Pancasila. Pertama. Mengacu pada Surat edaran nomor 1 Tahun 2020 Merdeka Belajar, terdapat pembahasan mengenai kelebihan dan kekurangan kelompok yang berbeda dalam konteks "Merdeka belajar" atau "kebebasan belajar". Dalam pengertian konsep "Merdeka belajar", yaitu membawa wewenang kepada lembaga pendidikan untuk mendorong inovasi dan pemikiran kreatif peserta didik⁵. Guru dan siswa berpartisipasi dalam pertukaran pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Konsep tersebut Menemukan titik referensi yang sesuai dan diterima oleh berbagai kalangan karena mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia yang harus menciptakan manusia yang memadai dan berdaya saing di berbagai lapisan masyarakat.

Guru merupakan tokoh utama dalam menerapkan Kurikulum merdeka mengajar karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan beragam aspek yang dimiliki oleh murid. Guru sebagai fasilitator untuk berbagai hal kebutuhan peserta didik. Dengan adanya kurikulum merdeka mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan belajar yang berpihak kepada peserta didik, dengan kurikulum merdeka mengajar ini kebutuhan peserta didik terpenuhi sehingga belajar menjadi kondusif, Dimana

⁴ Widia Arum Wibawana, "Sambutan Mendikbudristek HGN 2022.Pdf," n.d.

⁵ Ketut Bali Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (2016): 65, <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.

memiliki segala aspek yang diinginkan, rasa ingin tahu dan memberi rasa aman, aktif, kreatif dan inovatif sehingga memudahkan pencapaian tujuan Pembelajaran⁶.

Penerapan konsep Merdeka Belajar menuntut guru untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kurikulum dan berkontribusi dalam menyesuaikan isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar murid dan dapat diterapkan dalam masyarakat. Guru sebagai sumber belajar bagi siswa harus mampu membaca dan mengerti psikologi siswa, kebutuhan belajar siswa dan memilih penerapan metode pembelajaran dan strategi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa⁷. Dengan menjadi guru yang kooperatif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah, mereka mampu terlibat aktif dalam mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran.

Guru memiliki peran ganda dalam merancang kurikulum, bukan hanya sebagai sumber pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Namun, untuk dapat melaksanakan peran tersebut dengan baik, guru perlu didukung oleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai inti yang valid. Hal ini mencerminkan kemampuan guru dalam berpikir dan bertindak yang terintegrasi ke dalam kurikulum. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan adalah profesionalisme guru, keahlian pedagogis, Pengembangan diri dan keterampilan yang dimiliki. Dengan keterampilan tersebut, guru dapat mencapai tujuan implementasi dan pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar. Menurut ketentuan yang tercantum dalam Kualifikasi guru dan dosen harus mempunyai sekumpulan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Di internalisasi dan diterapkan untuk pelaksanaan kewajiban guru seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Republik Indonesia⁸

Menurut Echol dan Shadly, kompetensi merujuk pada sekelompok informasi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh

⁶ Peni Handayani, "Model Pengembangan Kurikulum Untuk Memenuhi Kebutuhan Merdeka Belajar Mahasiswa Politeknik," *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 11, no. 1 (2020): 1207–12.

⁷ Abdul Rahman Tibahary and Muliana Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54–64, <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>.

⁸ Dewi Yulmasita Bagou and Arifin Sukung, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–30, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.

seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi ini diperoleh melalui pelatihan, pendidikan, dan pembelajaran mandiri dalam platform "Merdeka Mengajar" atau pelatihan mandiri yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia baik secara online maupun offline⁹.

Menurut Asadut Tabiín, kompetensi guru mencakup kecakapan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan spiritual. Semua aspek ini termasuk dalam standar profesi guru saat mereka mengajar murid-muridnya. Kompetensi guru merujuk pada semua persyaratan yang harus dipenuhi agar guru dapat memenuhi peran mereka dengan keterampilan yang sesuai. Dalam Undang-Undang No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 10, disebutkan bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalitasnya secara efektif, seorang guru perlu memiliki empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi teknis¹⁰. Keterampilan tersebut dianggap penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam tulisan ini, akan dibahas mengenai langkah-langkah untuk mengembangkan kompetensi guru dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menguraikan keadaan variabel objek penelitian tanpa melakukan perbandingan dan bersifat independen. Pendekatan ini menggunakan studi pustaka sebagai metode penelitian. Menurut Purwono, studi pustaka adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang diteliti dari berbagai sumber, seperti buku, laporan ilmiah, artikel ilmiah, disertasi, dan sumber tertulis lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik¹¹. Dalam penelitian ini, studi pustaka mencakup buku, artikel jurnal, dan prosiding yang tercantum dalam daftar pustaka, memungkinkan pemanfaatan maksimal semua sumber data dan informasi untuk membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian.

⁹ Handayani, "Model Pengembangan Kurikulum Untuk Memenuhi Kebutuhan Merdeka Belajar Mahasiswa Politeknik."

¹⁰ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14," *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, 2.

¹¹ Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam," *Jurnal SOSHUMDIK* 1, no. 2 (2022): 42–50.

Selain itu, Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah analisis isi. Teknik ini mencakup langkah-langkah seperti merumuskan tujuan penelitian, mendefinisikan kerangka konseptual, mengidentifikasi unit analisis, mencari data terkait, dan menciptakan hubungan konseptual antara data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif berdasarkan pertanyaan dan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka belajar adalah hasil terobosan dalam penerapan kebebasan berpikir. Program pelatihan Freedom of Learning menghadirkan perspektif baru bahwa pelatihan tidak hanya fokus pada penilaian pengetahuan semata, tetapi juga penilaian sikap dan keterampilan peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi, Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menekankan pada menciptakan kenyamanan sekaligus mengembangkan pemikiran inovatif dan kreatif bagi para guru. Dalam konteks ini, penting bagi guru sebagai pendorong pendidikan nasional untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa.

Guru merupakan seorang pengajar yang berdedikasi untuk mempersiapkan generasi penerus negara. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Standar Nasional Pendidikan RI No. 19 Tahun 2005, “Mutu pendidikan akan sangat tinggi jika pengajaran dalam satu mata pelajaran disampaikan dengan cara yang interaktif, memotivasi, menarik, dan memberi energi kepada siswa. ruang yang ideal untuk berlatih, berkreasi, dan mengelola sumber daya, dengan tetap memperhatikan tujuan serta perkembangan fisik dan psikologis peserta. Maka dari itu, guru sebagai perintis dalam bidang pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mendidik generasi penerus negara. Sesuai dengan Pasal 39 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, seorang pendidik adalah seorang profesional yang berperan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam konteks perguruan tinggi¹²

Al-Ghazal mengatakan, pengertian guru adalah seseorang yang memberikan bimbingan kepada manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan. Dalam konsep pendidikan dalam konteks Islam, terdapat sikap yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik, yaitu kecerdasan umum dan kepribadian, agar dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam perumpamaan, guru dianggap sebagai perantara antara Allah dan makhluk-Nya. Dalam hal ini, Allah menjanjikan kedudukan yang tinggi kepada orang yang berilmu seperti yang terdapat dalam [QS. Al Mujadalah (58):11], yaitu:

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian, serta orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, dengan beberapa tingkat keunggulan,"

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan keutamaan kepada orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan yang luas. Untuk mendapatkan pengetahuan, seseorang perlu belajar dan memerlukan bimbingan dari seorang guru. Oleh karena itu, menjadi seorang guru merupakan suatu kewajiban dan memerlukan pemenuhan kualifikasi tertentu. Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen, yang kemudian diatur oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kualifikasi akademik dan kualifikasi guru, menyebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi yang harus dipenuhi. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kemampuan pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berikut adalah empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru: Kompetensi pedagogik¹³.

A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengolah apa yang dipelajari dan memimpin kelas dengan baik, yang meliputi memahami siswa,

¹² Et Al Mardhatillah, Annisa, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 1 (2022): 1–17.

¹³ Alfath, Azizah, and Setiabudi, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam."

perencanaan pembelajaran, melaksanakan, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan siswa. Sub kompetensi berikut merupakan indikator penting kompetensi pedagogik, yaitu¹⁴:

- a. Dalam upaya memahami siswa, terdapat upaya inisiatif yang mengaplikasikan prinsip pengembangan pengetahuan, memahami siswa dengan prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi proses pembentukan awal siswa.
- b. Dalam proses perencanaan pembelajaran, terdapat serangkaian tahapan untuk memahami prinsip-prinsip pendidikan, menerapkan teori-teori pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan keterampilan yang ingin dicapai, serta menyusun materi pembelajaran dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
- c. dalam merencanakan dan mengimplementasikan evaluasi pembelajaran, penting untuk memiliki indikator yang relevan. Hal ini terutama dicapai melalui perencanaan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan berbagai metode yang ada. Analisis terhadap hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai tingkat pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas program dan meningkatkan efektivitas pelatihan yang akan datang.
- d. Kompetensi pengembangan siswa memiliki indikator esensial yaitu siswa dapat mengembangkan kemungkinan akademik yang berbeda dan siswa dapat mengembangkan kemungkinan non akademik yang berbeda.

Sementara itu, Paulo Freire berpendapat bahwa kompetensi pedagogik mencakup keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa
- b. Membangun proses pembelajaran melibatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar pendidikan yang diperlukan dalam konteks pembelajaran.
- c. Lakukan pembelajaran
- d. Merencanakan dan Melakukan Penilaian Pembelajaran
- e. Kembangkan siswa untuk mengenali berbagai peluang yang mereka miliki.

¹⁴ Moh Rudini, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19" 08, no. 20 (2022): 841–52.

- f. Dari aspek pedagogik, guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Dengan memperhatikan keberhasilan pembelajaran, kinerja dalam proses pembelajaran dapat dinilai. Ada empat konsep dasar yang harus dipahami oleh guru tentang pemahaman murid, antara lain: a) Tingkat intelegensi, b) Kreativitas, c) Keadaan fisik, d) Pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Kemahiran dalam melaksanakan pembelajaran yang bersifat pedagogis dan dialogis juga menjadi keharusan bagi seorang guru. Keahlian ini sangat penting karena komunikasi yang efektif merupakan elemen krusial dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Tugas pokok seorang guru dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan informasi dengan cara yang merangsang perubahan perilaku dan pengembangan kompetensi siswa

Untuk melihat adanya perubahan karakter dan pembentukan keterampilan siswa dilakukan evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Evaluasi Pembelajaran
- b. Tes bakat dasar
- c. Evaluasi hasil dan pemberian sertifikat pelatihan.
- d. Perbandingan
- e. Evaluasi kegiatan.

Tujuan pengembangan siswa adalah untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya, yang dapat dilakukan oleh guru dengan beberapa cara, seperti:

- a. Study Alam di luar kursus (tamasya)
- b. Pelajaran Tambahan dan pengobatan
- c. Bimbingan dan Konseling (BK) dll.

B. Kompetensi Pribadi

Kompetensi kepribadian mengacu pada gaya guru yang disiplin, berpenampilan menarik, bertanggung jawab, berkomitmen dan teladan. Kompetensi pribadi tercermin dalam kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa dan berkarakter. Menurut Syaiful Sagala, keterampilan kepribadian meliputi antara lain;

- a. Keterampilan pengembangan pribadi.
- b. Keterampilan dalam berintegrasi dan berkomunikasi.

- c. Keterampilan untuk memberikan bantuan dan nasihat

Kepribadian guru menjadi fondasi paling penting dalam menjadi seorang guru yang efektif dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya di dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.

C. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial mencerminkan keterampilan guru dalam berinteraksi dengan individu lainnya dalam konteks kehidupan sosial. Slamet PH, seperti yang dijelaskan oleh Syafudin Sagala, mengemukakan beberapa aspek yang terkait dengan kompetensi sosial, antara lain:

- a. Memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman (diversitas) serta memiliki keterampilan dalam menghadapi situasi konflik.
- b. Berkolaborasi dengan baik bersama teman sejawat, kepala sekolah, dan individu lain dalam lingkungan sekitar secara harmonis.
- c. Membentuk kerjasama tim yang solid, cerdas, dinamis, dan responsif.
- d. Melakukan komunikasi yang efektif dan menyenangkan melalui berbagai bentuk (lisan, tertulis, dan visual) dengan seluruh anggota sekolah dan orang tua siswa yang penuh kesadaran
- e. Menyadari bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawabnya sendiri dalam kemajuan belajar.
- f. Mampu memahami dan mengadaptasi perubahan lingkungan yang berdampak pada tugas mereka dengan menginternalisasikannya.
- g. Ia memiliki kemampuan untuk masuk ke dalam sistem nilai dominan masyarakat.
- h. Prinsip-prinsip good governance (partisipasi, kepolisian dan profesionalisme) dilaksanakan.

Inti dari kompetensi sosial terletak pada kemampuan dalam berkomunikasi. Komunikasi bisa diinterpretasikan kegiatan berinteraksi antara individu, dan tanpa komunikasi, seseorang tidak dapat berinteraksi secara sosial. Namun, komunikasi yang disengaja memiliki makna yang penting dalam mencapai komunikasi yang efektif. Komunikasi sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap atau keinginan yang tersalurkan baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari. Alasan penting mengapa guru harus memiliki keterampilan

sosial, terutama pada saat pelaksanaan rencana pembelajaran mandiri, adalah Manusia pada dasarnya merupakan entitas sosial yang secara alami membutuhkan interaksi dan ketergantungan satu sama lain untuk menjalani kehidupan yang utuh dan berarti. Hubungan antarmanusia yang saling membutuhkan merupakan faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup. Selain itu, peran guru adalah sebagai pembina, tokoh, panutan, petugas dan agen perubahan sosial.

D. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mengacu pada pengelolaan bahan ajar yang komprehensif dan mendalam, yang meliputi pengelolaan bahan ajar spesialis di sekolah, pengelolaan struktur dan metode keilmuan. Berikut adalah indikator kunci untuk underskilling profesional, yaitu:

- a. Menguasai mata pelajaran IPA mencakup bidang pendidikan yang melibatkan tokoh-tokoh utama, seperti mata pelajaran terkait dan pengaplikasian konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Indikator kompetensi dalam penguasaan struktur dan metode keilmuan adalah kemampuan untuk memahami tahapan penelitian serta melakukan analisis kritis untuk mendalami ilmu atau tema dalam konteks global

Kesimpulan

Peran guru memiliki signifikansi yang besar dalam proses pembelajaran, berkontribusi dalam upaya membentuk individu yang berkualitas tinggi dan cerdas secara intelektual maupun spiritual. Gagasan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengenai program Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Bagi guru, hal ini berarti mereka diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan tanggung jawab penuh. Dengan demikian, Implementasi tujuan pendidikan dapat berhasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memiliki beragam kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang terpadu dalam diri mereka. Untuk dapat diterima dalam kurikulum Merdeka belajar, guru setidaknya harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, profesioanal yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan perannya masing-masing. Tanpa

kompetensi, seorang guru ibarat kapten di tengah laut tanpa kompetensi yang memadai, sementara di hadapannya gelombang tinggi siap menggulingkan kapal.

Daftar Rujukan

- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam." *Jurnal SOSHUMDIK* 1, no. 2 (2022): 42–50.
- Bali Sastrawan, Ketut. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (2016): 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2005, 2.
- Handayani, Peni. "Model Pengembangan Kurikulum Untuk Memenuhi Kebutuhan Merdeka Belajar Mahasiswa Politeknik." *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 11, no. 1 (2020): 1207–12.
- Mardhatillah, Annisa, Et Al. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Tanah Grogot." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 2, no. 1 (2022): 1–17.
- Rudini, Moh. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19" 08, no. 20 (2022): 841–52.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. "Peran Guru Penggerak." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 88–99.
- Tharaba, M Fahim, Nurul Yaqien, Abdul Fattah, Shyamala Susan Vincent, and Yuvita Ariswati. "Character Building through Language Learning and Culture of Islamic Boarding School in Terms of the Implementation of Management towards Sustainable Development of Green Campus. Jilin Daxue Xuebao (Gongxueban)/Journal of Jilin University (Engineering And " 40 (2021): 1–20.
- Tibahary, Abdul Rahman, and Muliana Muliana. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54–64. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12>.
- Wibawana, Widhia Arum. "Sambutan Mendikbud Hari Guru 2022." In *Detik.Com*. Detik.news, 2022.
- Wibawana, Widia Arum. "Sambutan Mendikbudristek HGN 2022.Pdf," n.d.
- Yulmasita Bagou, Dewi, and Arifin Sukung. "Analisis Kompetensi Profesional Guru." *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. September (2020): 122–30.

<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.